

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pemanfaatan Potensi Desa Melalui Kelompok Tani Sehpamuji Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Pandansari

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara para pengurus Kelompok Tani Sih Pamuji serta hasil menganalisis proses pemanfaatan potensi desa melalui kelompok tani dapat dijelaskan bahwa pada proses pemanfaatan potensi desa melalui kelompok tani Sih Pamuji dibagi menjadi beberapa bagian. Setiap bagian mempunyai perannya sendiri-sendiri. Dari hasil analisis yang dipaparkan di bab iv pada prosesnya memiliki 2 kegiatan, yaitu membantu proses penanaman sampai proses panen tanaman padi dan palawija, serta membantu program tanah lotre.

1. Membantu proses penanaman sampai proses panen dengan informasi dan sarana yang diberikan kelompok tani

Sebagai petani di pedesaan tentu mempunyai cita-cita dan keinginan untuk hidup sejahtera. Kebutuhan dasar seperti makan dan rumah yang layak dapat dinikmati, biaya sekolah atau pengobatan dikala sakit dapat terpenuhi. Harapan-harapan tersebut tidak secara otomatis dapat dicapai, karena banyak kendala atau masalah yang harus dihadapi. Petani dengan penghasilan pas-pasan akan lebih mudah memecahkan permasalahan yang dihadapi melalui kelompok, misalnya kekurangan tenaga kerja, kekurangan modal dan perbaikan irigasi.

Dengan bergabung kedalam kelompok tani akan memperoleh banyak keuntungan.

a. Bantuan dari pemerintah

Bantuan dari pemerintah sangat berguna untuk meningkatkan penghasilan petani, dengan adanya bantuan 150 cangkul petani dapat menggunakannya untuk sarana memperbaiki lahan pertanian.

b. Pengairan sawah

Pengairan sangat berguna untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman. Dapat dibuktikan bahwa pada musim padi 1 dan musim padi ke 2 penghasilan pendaatan berbeda, karena tingkat curah hujan yang tidak sama. Kelompok tani akan mengatur sistem pengairan dengan membagi-bagi sistem pengairan. Setiap desa akan memperoleh air yang cukup dari pengairan pusat.

Kelompok tani memberikan informasi kepada para petani kapan datangnya air, yang nantinya akan digunakan para petani untuk menanam padi, pengairan padi, pengairan palawija dan keperluan pengairan pertanian lainnya.

c. Pupuk subsidi

Pupuk subsidi berguna untuk meningkatkan pendapatan hasil panen. Setiap 100 ru tanah akan mendapatkan 20-30 kg pupuk subsidi per tahunnya. Pemberian pupuk subsidi kepada para petani

dilakukan oleh kios-kios pupuk yang sudah terdaftar. Kelompok tani akan memberitahu kapan waktu pupuk datang.

Kurangnya subsidi pupuk yang diberikan membuat petani membeli pupuk sendiri dengan harga sedikit lebih mahal. Walaupun sedikit lebih mahal petani akan tetap membeli, karena memang membutuhkan pupuk pada prosesnya. Apalagi pada saat musim tanam palawija jagung, akan membutuhkan pupuk lebih banyak dibandingkan musim padi. Beda lagi kalau yang ditanam adalah palawija kedelai, tidak banyak membutuhkan pupuk. Dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwasannya hasil tanaman jagung lebih banyak dari pada tanaman kedelai.

d. Hasil panen

Peningkatan penghasilan panen sangat dipengaruhi oleh bantuan dari pemerintah, pengairan, dan pupuk subsidi. Semakin cara memanfaatkannya dengan optimal maka akan semakin banyak yang didapat. Biasanya penjualan hasil panen dilakukan setelah tanaman kering, karena harga yang lebih tinggi. Pada tanaman palawija penjualan akan langsung dilakukan tanpa menimbun barang, karena sifat tanaman palawija yang mudah berkurang beratnya karena dimakan serangga. Beda dengan tanaman padi, biasanya petani akan menimbun dulu untuk meningkatkan harga jualnya, tetapi semua itu tergantung pada

petani. Ada yang dijual setelah selesai panen ada juga yang ditimbun dulu.

e. Pemaksimalan keuntungan

Pemaksimalan keuntungan dilakukan dengan cara meminimalkan pengeluaran dan memaksimalkan proses penanaman. Meminimalkan pengeluaran bisa dilakukan dengan cara menggunakan sistem tradisional, dimana pupuk kandang sebagai alternatifnya.

Pada proses penanaman sampai proses panen kelompok Tani Sih Pamuji memberikan bantuan dari pemerintah, pengairan sawah, informasi tentang pupuk subsidi, sistem penjualan hasil panen, dan pemaksimalan keuntungan. Kelompok Tani Sih Pamuji memiliki peran yang penting dalam pertanian di Desa Pandansari. Dapat dikatakan bahwa pada proses pemanfaatan melalui kelompok tani Sih Pamuji berguna bagi masyarakat. Karena Desa Pandansari menjadi salah satu desa penghasil padi dan jagung dengan tertinggi di Kecamatan Ngunut (tabel 4.1).

Dalam hal ini pembahasan tersebut sesuai dengan teori tahap-tahap pemberdayaan masyarakat menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto dalam buku manajemen pemberdayaan sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat. Proses

pemberdayaan mempunyai 3 tahapan penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan secara sederhana digambarkan sebagai berikut ¹:

- 1) Tahap pertama adalah penyadaran, pada tahap ini target yang hendak diperdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu, misalnya target adalah kelompok masyarakat miskin. Kepada mereka diberikan pemahaman bahwa mereka dapat menjadi berada dan itu dapat dilakukan jika mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari kemiskinannya. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka mampu membangun mimpi, diperdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka (bukan dari luar diri mereka).
- 2) Tahap kedua adalah pengkapasitasan inilah yang sering kita sebut ‘*capacity bulding*’ atau yang dalam bahasa yang sederhana memampukan atau enabling. untuk diberikan daya atau kuasa yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Misalnya, sebelum memberikan otonomi daerah seharusnya daerah daerah yang hendakn diotonomikan dierikan program kemampuan untuk membuat mereka cakap dalam mengelola otonomi yang diberikan. Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restrukturasi mampu melaksanakan otonomi daerah dengan baik dan benar

¹ Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2007) hal.101

karena masalah tidak memadainya kecakapan daerah dalam melakukan otonomi daerah.

- 3) Tahap ketiga adalah cukup sederhana namun, namun kita tidak cakap dalam menjalankannya karna mengabaikan bahwa dalam kesederhanaan pun ada ukuran. Pokok gagasannya adalah bahwa proses pemberian daya atau kekuasaan diberikan sesuatu dengan kecakapan penerima. Pemberian kredit pada suatu kelompok miskin yang sudah melalui proses penyadaran dan pengkapsitasan masih perlu disesuaikan dengan kemampuan pengelolaan usaha.

Dalam hal ini pembahasan tersebut sesuai dengan teori Hamzah Sado dalam buku penumbuhan pengembangan kelompok tani dan gapoktan. Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuhan kelompok tani dapat dilihat dari Kelompok-kelompok/organisasi yang sudah ada, petani dalam satu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dan juga berdasarkan domisili atau hamparan, yang memiliki anggota kelompok tani 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya, selanjutnya kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung kepada kesepakatan anggotanya. kegiatan-kegiatan yang dimaksud antara lain; jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil pasca

Panen)². Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Peneliti juga membandingkan hasil tersebut dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lolita Goefanny Pramono dan Yuliawati. Kecamatan Sidorejo merupakan wilayah sentra padi sawah di Kota Salatiga yang memiliki jumlah kelompok tani relatif stabil dibanding dengan wilayah lainnya. Pembentukan kelompok tani di wilayah tersebut bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani agar lebih berperan dalam pembangunan. Dengan adanya kelompok tani memudahkan dan membantu anggota kelompok tani untuk menjalankan usaha taninya.³

2. Membantu petani mendapatkan lahan olahan pertanian dengan menggunakan sistem tanah lotre

Program tanah lotre adalah salah satu program yang dibuat oleh pemerintah Desa Pandansari dengan kelompok Tani Sih Pamuji yang memegang peranan terpenting didalamnya. Tanah lotre yang diadakan

² Hamza Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, (Gowa : Pusdiklat Depnaker, 1989) hal.7

³ Lolita Goefanny Pramono dan Yuliawati, " *Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga* ", Jurnal Agritech, Vol.21 No. 2 Desember 2019, hal.130

oleh pemerintah Desa Pandansari adalah tanah bengkok milik kepala desa dan perangkat desa Pandansari yang aktif di Desa Pandansari sebagai penghasil tambahan. Di Desa Pandansari tanah bengkok yang berupa persawahan, masih menjadi penghasilan tambahan perangkat desa selama menjabat.

Dalam sewa menyewa tanah bengkok atau tanah lotre, kepala desa membentuk panitia lelang agar proses sewa menyewa dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini kelompok Tani Sih Pamuji dijadikan sebagai panitia yang dibentuk oleh kepala desa. Penentuan dalam program tanah lotre di Desa Pandansari dilakukan dengan sistem seperti arisan. Sewa tanah lotre dilakukan maksimal selama 1 tahun. Dimana dengan sistem ini para warga yang ingin menyewa tanah lotre bisa bergantian setiap tahunnya.

Tidak semua semua perangkat desa mampu bertani dengan baik untuk memperoleh hasil yang maksimal. Untuk itu, perangkat desa yang tidak mampu mengelola menyewakan tanah bengkoknya. Dalam penggunaan tanah lotre yang harus diperhatikan adalah masa jatuh temponya yaitu satu tahun.

Dalam hal ini pembahasan tersebut sesuai dengan teori Munawar Noor dalam buku pemberdayaan Masyarakat. Pemberdayaan masyarakat (*Community empowerment*) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya

di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pembangunan masyarakat (*community development*) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan ⁴. Pembahasan juga sesuai dengan teori dari Kartasmita dalam jurnal Edi Martono dan Muhammad yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap wisata. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan ⁵. Maksudnya pemerintah desa telah menyiapkan dan memfasilitasi masyarakat yang kurang mampu dengan mengadakan program tanah lotre untuk menambah penghasilannya.

Peneliti juga membandingkan hasil penelitian tersebut dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Soleh. Dalam melakukan pengembangan potensi desa perlu melibatkan partisipasi masyarakat secara profesional. Setiap program pengembangan mendapatkan dukungan penuh masyarakat. Dengan mengembangkan partisipasi masyarakat maka pembangunan akan lebih efektif dan efisien karena masyarakat akan lebih bertanggungjawab terhadap keberlangsungan pembangunan. Dengan diberlakukannya Undang-undang nomor 6

⁴ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011) hal.88

⁵ Edi Martono Dan Muhammad, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata," *Ketahanan Nasional* (23, No.1, 27 April 2017), hal.2

tahun 2004 tentang desa maka menjadi peluang bagi setiap desa untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimiliki secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.⁶

B. Dampak Pada Proses Pemanfaatan Potensi Desa Melalui Kelompok Tani Sehpamuji Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pandansari

1. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi memberikan banyak manfaat baik secara finansial maupun non finansial. Secara finansial mampu membantu mengurangi kesenjangan antar masyarakat desa karena meningkatnya pendapatan yang didapat. Secara non finansial dampak ekonomi memberikan masukan-masukan terkait bagaimana proses pemanfaatan berlangsung.

Selama ini efektifitas didalam kelompok masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh masih terbatasnya peran kelompok tani, struktur organisasi yang tidak lengkap, produktivitas yang rendah dan pembentukan suatu kelembagaan pertanian yang tidak dilakukan dengan cara yang partisipatif sehingga tidak dapat mengumpulkan potensi dan kepentingan petani, yang seharusnya menjadi modal utama dalam membangun kelembagaan .Walaupun keberadaan kelompok tani

⁶ Ahmad Soleh, “*Strategi Pengembangan Potensi Desa*”,Jurnal Sungkai,Vol.05 No.1, Edisi Februari 2017, hal.32

telah memberikan hasil yang sangat signifikan dedalam membantu suatu pencapaian program pertanian, namun paradigma pembangunan kelompok tani masih belum tepat. Keberadaan suatu kelompok tani ini sangat penting untuk diberdayakan karena potensinya yang besar.

Macam-macam dampak ekonomi yang muncul dari adanya prose pemanfaatan potensi desa melalui kelompok Tani Sih Pamuji dalam peningkatan perekonomian masyarakat

a. Untuk memenuhi kebutuhan hidup

Dari hasil panen yang didapat akan digunakan unutupuk memenuhi kebutuhan harian rumah tangga. Perolehan keuntungan yang besar akan berdampak bagi petani, karena semakin besar keuntungan yang didapat akan semakin sejahtera. Peningkatan perekonomian masyarakat ditandai dengan semakin sejahtera masyarakat serta semua pemenuhan kebutuhan bisa terpenuhi.

b. Mendapatkan Informasi Tentang Masa Tanam

Informasi menjadi salah satu kunci kesuksesan suatu petani dalam melakukan pekerjaannya. Dimana setiap informasi menggandung beberapa hal yang harus diapahami. Mulai kapan masa tanam, kapan proses pembajakan, proses irigasi. Agar petani tidak salah dalam mengambil keputusannya. Informasi juga digunakan petani sebagai media unutupuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan masa panen. Dari informasi petani juga mengetahui harga padi maupun tanaman holtikurtura (jagung) agar

petani bisa mengira-ngira kapan waktunya untuk dijual agar memperoleh keuntungan yang maksimal.

Relasi yang berbagai macam membuat petani merasa aman untuk menggunakan jenis-jenis tanaman varietas baru agar perolehan yang dihasilkan lebih banyak dari biasanya. Biasanya para petani setiap musim tanam akan meminta saran kepada teman yang sudah menggunakan varietas baru tentang bagaimana hasil yang didapat setelah masa panen tiba. Penggunaan relasi yang bukan hanya kalangan petani juga kalangan penepul hasil panen membuat lebih mengerti tentang harga dipasaran.

c. Membuka lapangan pekerjaan

Setiap proses mulai dari menanam sampai panen akan membutuhkan tenaga orang lain untuk membantu. Dari situ banyak lapangan pekerjaan terbuka mulai dari ibu-ibu sampai remaja yang putus sekolah. Hasil pekerjaan tersebut juga membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari hasil pembahasan tersebut sesuai dengan teori Adi Pramudya dalam buku Budi Daya dan bisnis Jahe. Manfaat kelompok tani yang bisa didapat oleh petani yang bergabung diantara lain yaitu sebagai wadah belajar mengajar anggotanya sehingga pengetahuan sikap dan keterampilan dalam usaha tani semakin meningkat, wahana kerjasama antar petani baik yang bergabung dengan kelompok tani yang sama atau petani dari luar anggota kelompok tani, sebagai saluran untuk

berhubungan dengan pihak terkait dan pemerintah dalam rangka memudahkan penyebaran informasi terkait dengan pengembangan terbaru dunia pertanian serta sarana penyaluran dana bantuan dari pemerintah⁷.

Penelitian juga membandingkan hasil penelitiannya dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eka Mawarni, dkk. Kabupaten Bone Bolango merupakan wilayah potensial penghasil padi di Provinsi Gorontalo. Kecamatan Tilongkabila salah satu Kecamatan di Kabupaten Bone Bolango adalah salah satu kecamatan dengan penduduk yang banyak berkecimpung di pertanian. Salah satu desa di Kecamatan Tilongkabila yang potensial sebagai penghasil padi sawah adalah Desa Iloheluma, oleh karena itu pada desa tersebut terdapat kelompok tani untuk mendukung tersedianya tenaga serta pra sarana untuk membantu kegiatan bertani. Kelompok tani di Desa Iloheluma memiliki peran yang baik dalam meningkatkan pendapatan yaitu melalui kerjasama dalam kelompok, mencari dan menyebarkan informasi⁸.

⁷ Adi Pramudya, *Budi Daya & Bisnis Jahe*, (Jakarta Selatan: PT AgroMedia Pustaka, 2016) hal.39

⁸ Eka Mawarni, dkk., " *Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Swah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango*", Jurnal Agronesia, Vol. 2 No. 1 November 2017, hal. 65